

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Indonesia (BI) saat ini bersinergi dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbud Riset) mendorong peningkatan literasi keuangan UMKM dalam memanfaatkan SIAPIK melalui komitmen yang dituangkan dalam bentuk perjanjian kerja sama sebagai implementasi kesepakatan yang telah dilakukan BI dan Perguruan Tinggi. Sinergi tersebut digunakan untuk mewujudkan peningkatan literasi keuangan UMKM melalui pencatatan keuangan secara digital dalam mengakses pembiayaan, pasar dan meningkatkan kapasitas produksinya.²

Mengenai tingkat Literasi Keuangan, pada tanggal 22 November 2022, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kembali menyelenggarakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022. Untuk mengetahui apakah seseorang telah memiliki literasi keuangan yang baik, dapat digunakan beberapa indikator untuk menilainya, seperti pengetahuan mengenai perhitungan matematika, tingkat suku bunga, inflasi, nilai waktu uang, dan tipuan. Indikator literasi keuangan lainnya adalah pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan.

² Bi.go.id, (2023, 7 Juni), Bank Indonesia Bersinergi Dengan Perguruan Tinggi Dorong Perluasan Literasi Keuangan Umkm Melalui Siapik, Diakses pada 07 November 2023, dari https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2515123.aspx

Dengan data yang ada, saat ini indeks literasi keuangan Masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen, naik dibanding 2019 yang hanya 38,03 persen. Sementara indeks inklusi keuangan saat ini mencapai 85,10 persen meningkat dibanding 2019 yang hanya 76,19 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kesenjangan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan semakin menurun dari 38,16 persen menjadi 35,42 persen.

Kerjasama yang baik antara OJK, kementerian/Lembaga terkait, industri jasa keuangan dan berbagai pihak lainnya, baik dalam wadah Dewan Nasional Keuangan Inklusif maupun Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah, ikut berkontribusi dalam suksesnya hasil peningkatan indeks literasi dan inklusi keuangan di tahun 2022.³

Tabel 1.1
Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan 2022

Indeks	2019	2022
Literasi	38,03%	49,68%
Inklusi	76,19%	85,10%
Gap	38,16%	35,42%

Sumber : ojk.go.id

Di tahun 2023, fokus OJK dalam meningkatkan literasi keuangan Masyarakat Indonesia, memiliki sasaran prioritas salah satunya kepada UMKM, dengan meningkatkan literasi keuangan khususnya kepada UMKM,

³ ojk.go.id, (2022, 22 November), Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022, Diakses pada 07 November 2023, Dari <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>

pemerintah menaruh harapan bahwa UMKM dapat berkontribusi lebih besar dalam perekonomian Indonesia.⁴

Indonesia disebut-sebut sebagai salah satu negara di Asia Tenggara yang memiliki aktivitas ekonomi terbesar ke-10 di dunia, kekuatan ekonomi besar yang didukung oleh potensi ekonomi Indonesia berpeluang untuk menjadi salah satu negara besar di dunia. Keberadaan UMKM menjadi bagian terbesar dalam perekonomian Indonesia yang indikatornya terletak pada tingkat partisipasi Masyarakat dalam berbagai sektor ekonomi.⁵ UMKM dapat dikatakan berperan penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam pembentukan Produk Domestik bruto dan penyerapan tenaga kerja.⁶

Mengingat masih kurangnya UMKM di Indonesia yang teredukasi dalam hal keuangan, dan juga belum terlayani oleh produk keuangan, menjadikan OJK memfokuskan target peningkatan literasi keuangan khususnya kepada UMKM. Bank Indonesia dengan berbagai perguruan tinggi berkomitmen dan berupaya untuk mengakselerasi target porsi pembiayaan perbankan kepada UMKM sebesar 30% pada tahun 2023 sebagaimana yang telah dilansir oleh Presiden RI. Dalam peningkatan akses pembiayaan UMKM pada sisi *supply*, BI berupaya menerbitkan Kebijakan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM). Sementara pada sisi *demand* UMKM

⁴ *Ibid.*,

⁵ Sri Wahyunti, 2020, "Peran Strategis UMKM dalam Menopang Perekonomian Indonesia di Tengah Pandemi Covid-19", Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 3 Nomor 2 hlm 283

⁶ Sony Hendra Permana, 2017, "*Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah UMKM di Indonesia*", Jurnal Aspirasi, Vol 8 No 1 hlm 93

difasilitasi oleh BI dalam meningkatkan Kapasitasnya sehingga siap menerima pembiayaan.

Dalam upaya peningkatan literasi keuangan, bersamaan dengan tumbuh pesatnya kemajuan teknologi informasi saat ini, lebih memudahkan bagi siapapun yang ingin mengetahui segala informasi keuangan yang ada. Saat ini sudah begitu banyak aplikasi pencatatan keuangan yang dapat memudahkan berbagai pelaku usaha salah satunya UMKM. Deputi Gubernur, Juda Agung juga menekankan UMKM perlu didorong untuk mampu meningkatkan kapasitasnya dalam manajemen keuangan sehingga mampu menganalisis kinerja keuangannya melalui pencatatan keuangan, salah satunya menggunakan aplikasi SIAPIK.⁷

SIAPIK menjadi aplikasi keuangan untuk Usaha Mikro Kecil berbasis Android yang diluncurkan Bank Indonesia, dengan fitur yang mudah digunakan, aplikasi ini sudah memenuhi Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM).⁸ Melalui aplikasi pencatatan keuangan digital SIAPIK, UMKM dapat mengakses pembiayaan, pasar, dan meningkatkan kapasitas produksi mereka.⁹

UMKM di Indonesia rata-rata masih sulit berkembang disebabkan oleh sistem akuntansi yang buruk pada UKM tersebut, masih banyaknya pelaku

⁷ Bi.go.id, (2023, 7 Juni), Bank Indonesia Bersinergi Dengan Perguruan Tinggi...

⁸Smesta.kemenkopukm.go.id, (2021, 31 Oktober), SI APIK, Complete and Free SME Financial Recording Application from Bank Indonesia, Diakses pada 08 November 2023, dari <https://smesta.kemenkopukm.go.id/news/si-apik-aplikasi-pencatatan-keuangan-ukm-lengkap-dan-gratis-dari-bank-indonesia>

⁹ Bi.go.id, (2022, 7 Maret), Dorong Umkm Naik Kelas Melalui Penggunaan Aplikasi Pencatatan Keuangan, diakses pada 08 November 2023, dari https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_247322.aspx

usaha UMKM yang tidak mau memikirkan hal rumit seperti masalah akuntansi dan manajemen keuangan. Pengusaha UMKM terkadang bahkan tidak mengetahui secara riil jumlah uang yang dimiliki, berapa modal yang dikeluarkan, berapa utang dan piutang, serta apakah usaha mereka telah mendapatkan laba atau bahkan mengalami kerugian.¹⁰ Hal ini menandakan kurangnya literasi keuangan pada pelaku usaha UMKM.

Meskipun pada penelitian sebelumnya telah membahas mengenai pentingnya penggunaan aplikasi keuangan secara digital mereka umumnya menggunakan metode kuantitatif berdasarkan data yang ada dengan meninggalkan kesenjangan dalam pendekatan kualitatif yang dapat memberikan hasil dan penjelasan lebih mendalam tentang peran dari aplikasi keuangan secara digital terhadap kebutuhan pencatatan keuangan UMKM. Meskipun Bank Indonesia (BI) telah meluncurkan aplikasi SIAPIK untuk membantu UMKM dalam pencatatan keuangan, serta melakukan kerja sama dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbud Riset) untuk meningkatkan literasi keuangan UMKM, penggunaan aplikasi ini belum sepenuhnya diadopsi oleh pelaku UMKM. Masih terdapat tantangan signifikan terkait dengan adopsi teknologi digital ini di kalangan UMKM, terutama di daerah-daerah seperti Kabupaten Tulungagung, di mana mayoritas UMKM belum menyadari pentingnya literasi keuangan dan mereka kesulitan dalam menguasai teknologi yang dibutuhkan

¹⁰ Lucky Radi Rinandiyana, dkk, 2020, "*Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (SIAPIK) untuk Meningkatkan Administrasi Keuangan UMKM*", Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, Vol. 3 No,1 hlm 309

untuk menggunakan aplikasi SIAPIK. Ketidaksadaran ini menyebabkan banyak UMKM tetap menggunakan metode pencatatan keuangan manual yang rentan terhadap kesalahan, sehingga membatasi kemampuan mereka untuk mengakses pembiayaan, pasar, dan meningkatkan kapasitas produksi mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut peran Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) dalam menunjang tingkat literasi keuangan UMKM di Kabupaten Tulungagung, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi UMKM dalam mengadopsi teknologi pencatatan keuangan digital.

hal tersebut sesuai dengan riset awal penulis menyatakan bahwa, di daerah Kabupaten Tulungagung mayoritas UMKM belum mengetahui betapa pentingnya peran literasi keuangan dalam keberhasilan usaha, dan masih banyak UMKM yang belum mengetahui mengenai Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) tersebut, mereka menyatakan bahwa terdapat kendala pada rumitnya penguasaan teknologi zaman sekarang, sehingga mayoritas dari mereka memilih untuk melakukan pencatatan secara manual. Penulis mendapati 7 UMKM yang ditemui Sebagian kecil ada yang sudah menggunakan SIAPIK dan beberapa belum menggunakan aplikasi SIAPIK dalam pencatatan laporan keuangannya. rata-rata pelaku usaha tersebut mengatakan bahwa dalam perhitungan laporan keuangannya masih menggunakan cara manual yang rentan dengan adanya kesalahan. oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam pembukuan keuangan dan meningkatkan literasi keuangan pelaku usaha UMKM tersebut, salah satunya yaitu melalui

penggunaan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK). Dengan demikian penulis memilih mengangkat judul yang ditulis dalam penelitian ini **“Peran Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) dalam Menunjang Tingkat Literasi Keuangan UMKM di Kabupaten Tulungagung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Penelitian diatas dapat dirumuskan Rumusan Masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran SIAPIK dalam meningkatkan literasi keuangan Pelaku usaha UMKM di Kabupaten Tulungagung ?
2. Bagaimana Kendala yang dihadapi pelaku UMKM di Kab. Tulungagung dalam penggunaan SIAPIK ?
3. Bagaimana Upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi pelaku UMKM di Kab. Tulungagung dalam penggunaan SIAPIK?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan peran SIAPIK dalam meningkatkan literasi keuangan Pelaku usaha UMKM di Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan Kendala yang dihadapi pelaku UMKM di Kab. Tulungagung dalam penggunaan SIAPIK.
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan Upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi pelaku UMKM di Kab. Tulungagung dalam penggunaan SIAPIK.

D. Identifikasi Penelitian, dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu :

- a. Mayoritas UMKM di Kabupaten Tulungagung belum mengetahui pentingnya literasi keuangan bagi pelaku usaha UMKM.
- b. Mayoritas UMKM di Kabupaten Tulungagung belum mengetahui pemanfaatan aplikasi SIAPIK untuk pembukuan pencatatan keuangan dan peningkatan literasi keuangan.
- c. Sistem pencatatan keuangan mayoritas UMKM di Kabupaten Tulungagung masih secara manual dan rentan akan kesalahan pencatatan.
- d. Mayoritas Pelaku Usaha UMKM di Kabupaten Tulungagung yang masih memiliki kesenjangan teknologi dapat menimbulkan kendala tersendiri meskipun telah menggunakan Aplikasi SIAPIK.
- e. Minimnya literasi keuangan UMKM di Kabupaten Tulungagung dapat menimbulkan kendala tersendiri dalam proses pembuatan laporan keuangan melalui SIAPIK.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi penelitian yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis membatasi masalah dengan fokus pada masalah-masalah yang ingin dipecahkan. Penelitian ini menitikberatkan pada peran

Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK)
Dalam Menunjang Tingkat Literasi Keuangan UMKM.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber terbaru wawasan ilmu pengetahuan mengenai pentingnya literasi keuangan dan implementasi penggunaan SIAPIK dalam meningkatkan literasi keuangan khususnya pada pelaku usaha UMKM di Tulungagung

2. Secara Praktis

a. Bagi Pelaku Usaha UMKM di Tulungagung

Hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan bukti empiris mengenai peran SIAPIK dan sebagai tolak ukur dalam pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pentingnya literasi keuangan. dengan harapan dapat meningkatkan literasi keuangan pelaku usaha usaha UMKM di Tulungagung.

b. Bagi UMKM dan pelaku usaha lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi pada UMKM dan pelaku usaha lain mengenai pentingnya literasi keuangan dan juga aplikasi SIAPIK yang dapat memudahkan pelaku usaha dalam melakukan pembukuan pencatatan keuangan.

c. Bagi Bank Indonesia sebagai peluncur Aplikasi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi kedepannya dalam hal lokasi sosialisasi dan pelatihan di kota-kota kecil dan desa terpencil yang masih belum terjangkau sehingga dapat menyelesaikan kendala-kendala yang mereka hadapi dalam penggunaan aplikasi SIAPIK.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan sebagai tambahan untuk penelitian selanjutnya dalam penelitian yang sama di masa yang akan mendatang.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan untuk menghindari kerancuan dan mempermudah pemahaman, dalam penelitian kualitatif penegasan istilah dijelaskan secara konseptual dan operasional, definisi konseptual dan operasional pada penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Definisi Konseptual

a. Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK)

SIAPIK adalah aplikasi pencatatan keuangan berbasis digital yang diharapkan dapat mempermudah UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan sehingga dapat menjadi solusi akses UMKM naik kelas.¹¹

¹¹ Bi.go.id, (2022, 7 Maret), Dorong UMKM Naik Kelas Melalui Penggunaan....

b. Literasi Keuangan

Literasi Keuangan merupakan bentuk kesadaran serta pengetahuan mengenai berbagai komponen keuangan mulai dari produk, lembaga dan konsep dalam keterampilan mengelola keuangan. Dengan adanya kesadaran dan pengetahuan tersebut, diharapkan dapat merubah perilaku keuangan masyarakat luas yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan.¹²

c. UMKM

UMKM adalah sebuah istilah yang mengacu pada suatu jenis usaha yang didirikan oleh pribadi dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 (belum termasuk tanah dan bangunan).¹³

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini definisi operasionalnya yaitu mengenai Analisis dan kendala penggunaan Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK) yang mana penggunaan SIAPIK sebagai strategi Bank Indonesia dalam meningkatkan literasi keuangan pada UMKM terutama kepada UMKM yang masih menggunakan pembukuan atau pencatatan keuangan secara manual dan belum terliterasi dengan baik

¹² Sri Lestari, 2015, "*Literasi Keuangan Serta Penggunaan Produk Dan Jasa Lembaga Keuangan*", Jurnal Fokus Bisnis, Vol. 14 No. 2 hlm. 15

¹³ Akifa P Nayla, 2014, *Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralaba*, Yogyakarta: Laksana.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN :

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah (bila perlu), manfaat penelitian, penegasan istilah, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA :

Bab ini terdiri dari landasan teoritis, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir yang berisi penjelasan-penjelasan keputusan yang berfungsi sebagai acuan teoritik dalam melakukan penelitian, di dalamnya dijelaskan mengenai Tingkat literasi keuangan dengan berbagai daftar ilmu dan rujukan terkait Aplikasi SIAPIK dalam meningkatkan literasi keuangan UMKM serta teori yang dihasilkan dari penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN:

Bab ini tentang penulis memberikan penjelasan mengenai metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN:

Bab ini menguraikan tentang data temuan wawancara para pelaku UMKM yang berkaitan dengan peran, kendala dan upaya pada penggunaan aplikasi SIAPIK dalam menunjang Tingkat literasi keuangan UMKM serta laporan hasil penelitian berupa paparan data.

BAB V PEMBAHASAN:

Bab ini berisi tentang temuan penelitian yang merupakan pembahasan terhadap hasil penelitian yaitu terkait dengan Peran SIAPIK dalam meningkatkan literasi keuangan UMKM di Kabupaten Tulungagung.

BAB VI PENUTUP:

Bab ini terdiri atas kesimpulan terhadap pembahasan dan saran sebagai bahan pertimbangan dan menjadikan sumbangan pemikiran bagi pelaku usaha UMKM di Kabupaten Tulungagung.